

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'anul karim merupakan kitab suci pegangan kaum muslimin yang harus diamalkan dan dipelajari oleh setiap individu yang mengakui dirinya muslim. Kitab suci Al-Qur'an berisi tentang serangkaian pengajaran dan kisah-kisah dari umat terdahulu baik secara teoritik maupun praktik. Diturunkan secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhamad SAW. kitab suci ini merupakan sumber utama ajaran hukum islam sebelum *Al-Hadis* dan *As-sunnah* yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.¹

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap umat muslim, dengan mempelajarinya maka hidup akan merasa tenang dan tentram selalu merasa dilindungi oleh Allah SWT. Al-Qur'an ada untuk memberi petunjuk, pengobat, dan pedoman hidup umat manusia, setiap ayat mempunyai makna tersirat berupa pengajaran hidup dunia dan akhirat serta menceritakan kisah lampau dari umat terdahulu untuk dijadikan pembelajaran umat

Proses Penghafalan Al-Qur'an sering disebut dengan Tahfiz. Kata Tahfiz sendiri berasal dari bentuk masdar *Haffaza* Dari Kata *Hafiza-*

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ahshiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 15.

Yahfazu yang mempunyai arti menjaga, menghafalkan ,dan memelihara.² Sedangkan dalam segi istilah Tahfiz merupakan proses penghafalan Al-Qur'an, pemeliharaan serta mengingat kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhamad. Proses penghafalan ini pun tidak semudah membalikkan telapak tangan membutuhkan konsentrasi penuh dan mengandalkan daya pikir yang cukup, selain itu Perlu adanya ketelatenan, kesabaran serta ketenangan jiwa dalam menghafalkan ayat suci Al -Quran. maka tak jarang jika seorang penghafal Al-Qur'an atau Hafidz/Hafidzah membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam menyempurnakan hafalannya. Tidak semua orang mau dan mampu untuk melaksanakannya. Tak hanya menghafal seorang hafidz juga harus mampu menjaga hafalan dengan sempurna, rinci dan tahu makna yang terkandung didalamnya

Seiring berjalannya waktu banyak lembaga-lembaga pendidikan atau Madrasah yang mulai mengembangkan program tahfiz. Hal ini menunjukkan bahwa tak hanya pelajaran umum saja yang dikembangkan namun pelajaran keagamaan di bidang Al-Qur'an mulai diterapkan. Antusias kaum muslimin terhadap program tahfiz perlu diapresiasi karena dengan ini akan banyak pemuda pemudi generasi Qur'ani, bertakwa serta menjadikan seluruh hidupnya untuk mencintai Al-Qur'an

Program tahfiz sering kita jumpai di lembaga-lembaga Pesantren baik itu di bidang *sallafiyah* maupun yang murni menggunakan kurikulum

² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum*, 01, 04 (Juni 2016): 65.

tahfiz. Meskipun begitu dengan seiring berkembangnya pendidikan islam program tahfiz mulai diterapkan pada Lembaga pendidikan formal seperti contohnya di MTsN 6 Nganjuk. di Madrasah ini ada beberapa program penjurusan diantaranya Religi (Tahfiz), seni dan olahraga. Penjurusan ini mulai ada pada tahun 2019 masih tergolong program baru dan akan terus mengalami kemajuan di setiap tahunnya.

Pada Madrasah ini lebih mengedepankan program Religi yakni di bidang Tahfiz. Antusias dari para wali murid yang ingin mendaftarkan anaknya ke kelas program Tahfiz. Keistimewaan dari program Tahfiz ini diharapkan siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan target selama 3 tahun menghafal 10 juz sejak program ini dimulai, Dari kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan siswa bisa menjadi generasi yang Qur'ani menjunjung tinggi Al-Qur'an, menguasai Al-Qur'an sehingga sedikit demi sedikit jiwa Al-Qur'an tampak pada dalam diri siswa-siswi.

Teruntuk siswa yang berada di program reguler atau seni dan olahraga setiap minggunya ada kegiatan pembiasaan hafalan *juz amma*. selama 3 tahun harus hafal *juz amma* selain *juz 'amma* juga harus menghafalkan 12 surah-surah pilihan seperti surah *Al-Waqi'ah*, *Surah yasin*, *Surah Ar-rahman*, *Al-Mulk*, *Al-Mubassir*, dan sebagainya. Setiap jumat siswa hafalan surah *yasin* dan *Al-Mulk*, pada hari sabtunya hafalan *Al-Waqiah* disesuaikan pada materi yang ada Target setiap semester harus menghafalkan dua surah pilihan dan itu merupakan penentu agar bisa mengikuti PAS (Penilaian Akhir Semester).

Dalam kegiatan tersebut perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan program tahfiz sebagai alat ukur sampai mana pelaksanaan program ini terealisasi serta hambatan-hambatan apa saja yang perlu diminimalisir agar program dapat terlaksana dengan baik. Menurut suherman dan sukjaya dikutip dari rafida tien dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan” mengemukakan bahwa program adalah suatu rencana kegiatan yang diringkas secara efektif dengan memperhitungkan segala aspek yang berkaitan dengan adanya pelaksanaan dan pencapaian program.³

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah terealisasi dengan baik dan dapat memberikan informasi informasi terkait pengambilan sebuah keputusan.

Ada banyak model evaluasi program yang bisa digunakan. Salah satu model yang seringkali digunakan dalam bidang pendidikan yaitu CIPP (*Context, input, process, product*) yang pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini lebih mengedepankan pada konteks, input, proses dan juga produk. Keistimewaan dari model ini lebih mengedepankan pada pengambilan keputusan yang menyangkut tentang perencanaan serta keberlangsungan suatu program.⁴ Dalam pelaksanaan

³ Rafida Tien dan Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 20.

⁴ Ihwan Mahmudi, “CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (Juni 2011): 5.

program tahfiz ini evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program tersebut.

Namun saat memasuki tahun 2020 ada beberapa hambatan hambatan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan program pelaksanaan tahfiz tersebut yakni pandemi Covid-19, Pada awal tahun tersebut seluruh negara dihebohkan dengan adanya Virus Corona yang kian cepat menular ke manusia. Dampak yang dirasakan begitu besar baik itu dari segi sosial, politik, ekonomi bahkan pendidikan.

Covid-19 (*Coronavirus*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *SARS CoV-2* dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare. Oleh karena itu disebut juga pandemi karena dimaknai sebagai wabah yang dengan cepat menyebar, tergolong penyakit menular serta memiliki jalur infeksi berkelanjutan dalam pandemi Covid-19 ini selalu mengalami perubahan pada kasus positif tiap harinya

Pemerintah sudah menetapkan anjuran bahwa selama pandemi masyarakat diharuskan untuk memakai masker ketika keluar rumah/ bepergian,, mencuci tangan, jaga jarak, hindari kerumunan, dan jaga kesehatan dengan memperhatikan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Akibat dari pandemi ini banyak ditutupnya sektor pariwisata, tempat keramaian, tempat ibadah dan yang utama adalah lembaga-lembaga pendidikan. siswa dianjurkan untuk belajar sendiri dirumah dalam jaringan

(Daring) baik itu menggunakan media aplikasi *conference*, ataupun yang lainnya.

Sebelum ada pandemi siswa siswi yang masuk Program Tahfiz proses penghafalannya dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung karena pada saat pagi hari suasana masih fresh dan sangat memungkinkan sekali jika hafalan atau setoran mudah dilakukan. Namun ketika pandemi sekarang ini madrasah sedikit mengalami kendala dalam pelaksanaan program tahfiz ini.

Lalu ketika pandemi pelaksanaan program tahfiz ini akankah bisa berjalan dengan semestinya dan apakah target hafalan sudah tercapai serta bagaimanakah metode tahfiz yang dilakukan ketika pandemi. Tujuan dari diadakannya penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa Program Tahfiz Di Masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan model CIPP (*Context, input, process, Product*).

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Evaluasi Program Tahfiz Siswa MTsN 6 Nganjuk Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana evaluasi *Context* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana evaluasi *Input* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi *Process* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana evaluasi *Product* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Context* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Input* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Process* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Product* dalam pelaksanaan program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama Pandemi Covid-19

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis,

- a. Memperoleh penjelasan tentang pelaksanaan evaluasi program Tahfiz di MTsN 6 Nganjuk selama pandemi Covid-19
 - b. Diharapkan bisa menjadi salah satu saran dan informasi kepada guru dan staf sekolah dalam mencermati lebih dalam tentang evaluasi program tahfiz Al-Qur'an sehingga dapat terus memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi program tersebut terlebih di masa pandemi covid-19 untuk saat ini
2. Secara praktis,
- a. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan kontribusi terbaik bagi lembaga dalam bidang penelitian dan penulisan skripsi, terutama pada prodi Pendidikan Agama Islam
 - b. Bagi MTsN 6 Nganjuk, bisa menjadi referensi untuk meningkatkan pelaksanaan program tahfiz pada masa pandemi Covid-19
 - c. Bagi guru yang mengajar program Tahfiz, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam mengelola program tahfiz serta sebagai bahan evaluasi program sehingga pelaksanaan program tahfiz bisa berjalan optimal.
 - d. Bagi peneliti, digunakan sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan. Serta sebagai langkah awal melakukan penelitian sehingga bisa bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat untuk di masa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang kajian terdahulu, diantara kajian terdahulu yang didapat diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Cynthia dewi lestari, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. dengan judul “Evaluasi Program Tahfizul Qur’an di MI Muhammadiyah Kertonatan kartasura sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.” Fokus penelitian ini mengkaji tentang Hafalan Qur’an siswa siswi madrasah. Menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Pengambilan data dengan cara angket dan Dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah menjelaskan pada hafalan Al-qur’an siswa siswi madrasah.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Septi Eka putri program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul “Evaluasi Program Tahfiz Qur’an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Focus penelitian ini mengkaji tentang evaluasi program tahfiz yang ada di Sd IT. Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan

⁵ Cynthia Dewi Lestari, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Di MI Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017” (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017).

dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah menjelaskan tentang pelaksanaan program tahfiz berdasarkan model CIPP.⁶

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayah, yang berjudul strategi pembelajaran tahfiz di Lembaga Pendidikan diterbitkan oleh Ta'allum Vol. 4 No.1 tahun 2016. Menjelaskan tentang strategi menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan serta beberapa kendala dalam menghafal Al-Qur'an beserta solusinya. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah lebih fokus pada strategi yang digunakan dalam lembaga pendidikan.⁷

⁶ Septi Eka Putri, "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan" (Lampung, UIN Raden Intan, 2019).

⁷ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan."

